



Pembukuan sederhana pada UMKM untuk memudahkan proses pengajuan modal usaha

Sinta Putriana*, Aris Eddy Sarwono, Yannie Asri Widanti

Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, Indonesia

*email Koresponden Penulis: sinta.putriana@unisri.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2025-01-04

Diterima: 2025-02-12

Diterbitkan: 2025-02-23



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 Penulis

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pembangunan suatu negara. Sektor UMKM yang kuat memberikan kontribusi yang tinggi terhadap perekonomian, memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto, dengan mengurangi tingkat pengangguran, mengurangi tingkat kemiskinan, dan mendorong kegiatan kewirausahaan. Salah satu daerah dengan perkembangan UMKM cepat adalah Kabupaten Boyolali. Namun, UMKM Boyolali mengalami kesulitan dalam pendanaan. Salah satu faktor kesulitan pendanaan pada UMKM Boyolali adalah tidak adanya pelaporan keuangan. Maka dari itu, pengabdian ini memberikan pelatihan pembuatan laporan keuangan/pembukuan sederhana untuk mempermudah proses pengajuan modal usaha. Pengabdian ini berlangsung di Dinas Ketahanan Pangan Boyolali dan pesertanya merupakan pelaku UMKM pangan lokal Boyolali. Pengabdian ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap penjadwalan dan tahap sosialisasi. Kegiatan pengabdian berlangsung secara lancar dan pengetahuan peserta mengenai pembukuan sederhana mengalami peningkatan setelah pelatihan. Selama kegiatan pengabdian berlangsung, para peserta memperhatikan dengan seksama, mencatat atau memfoto setiap materi dan tidak ada peserta yang melewatkan setiap sesi kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan. Kegiatan ini dibantu oleh dua mahasiswa akuntansi, namun karena peserta pelatihan berjumlah 34 orang sehingga dua mahasiswa dinilai kurang mencukupi. Maka dari itu, saran untuk kegiatan pelatihan pembukuan selanjutnya agar melibatkan lebih banyak mahasiswa sehingga kegiatan pengabdian berjalan lebih efektif.

Kata Kunci: UMKM; pembukuan sederhana; pendanaan

Cara mensitasi artikel:

Putriana, S., Sarwono, A. E & Widanti, Y. A. (2025). Pembukuan sederhana pada UMKM untuk memudahkan proses pengajuan modal usaha. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(1), 171-180. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i1.23254>

PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan besar terhadap perekonomian suatu negara. UMKM memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) melalui pengurangan tingkat pengangguran, pengurangan tingkat kemiskinan, dan promosi kegiatan kewirausahaan (Sitharam & Hoque, 2016). UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia sebagai salah satu bentuk usaha yang beroperasi dalam skala kecil, berdiri sendiri, dan dikelola oleh masyarakat atau keluarga setempat (Harini et al.,

2023). UMKM berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja baru, yang pada gilirannya dapat mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di Indonesia (Alfarizi & Sari, 2024). Meskipun Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah tertinggi dan salah satu penyumbang PDB terbesar di Indonesia, namun, karena munculnya pandemi COVID-19, UMKM mengalami penurunan kinerja (Sudjarmoko et al., 2023).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM di Indonesia, salah satunya adalah literasi keuangan (Nugraha et al., 2022). Semakin kuat pemahaman dan pengalaman pelaku usaha dalam tata kelola keuangan, maka akan semakin banyak modal yang dimilikinya untuk meningkatkan kinerja usaha (Ahdanisa & Tarmidi, 2024). Literasi keuangan menunjukkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam kaitannya dengan keuangan sehingga mendorong pelaku usaha untuk mengelola kekayaannya dengan baik, serta memisahkan kekayaan pribadi dengan modal atau keuntungan usaha (Desiyanti & Kassim, 2020). Seorang pelaku usaha yang memiliki literasi keuangan yang baik tentunya akan membuat laporan keuangan yang menunjukkan perkembangan usahanya (Ahdanisa & Tarmidi, 2024). Laporan keuangan tersebut memudahkan UMKM dalam melakukan proses pendanaan di lembaga keuangan, khususnya perbankan. Pentingnya laporan keuangan bagi UMKM juga ditandai dengan diterbitkannya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI (Wardiningsih et al., 2020). Meskipun laporan keuangan sangat penting bagi UMKM namun, para pelaku UMKM masih banyak yang belum paham bagaimana membuat laporan keuangan.

Salah satu daerah dengan perkembangan UMKM yang cepat adalah Kabupaten Boyolali. Data dari BPS Kabupaten Boyolali menyebutkan bahwa UMKM di Kabupaten Boyolali mencapai 23.634 UMKM. Peran UMKM terhadap perekonomian Kabupaten Boyolali pada tahun 2023 adalah sebesar 30,20% yang menempati peringkat pertama dan menggeser peran sektor pertanian yang berada di posisi kedua dengan kontribusi 18,95% (Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali, 2023). Meskipun memiliki perkembangan UMKM yang cepat, namun UMKM Boyolali mengalami kesulitan dalam pendanaan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali, kesulitan yang paling banyak dihadapi oleh UMKM di Kabupaten Boyolali adalah permodalan. Data menyebutkan bahwa sebanyak 9.280 UMKM memiliki kesulitan dalam permodalan. Padahal, komponen paling penting bagi suatu usaha adalah akses modal, yang dapat membantu pelaku UMKM untuk berkembang menambah produk baru atau memperluas jangkauan penjualan (Muharam et al., 2023).

Berdasarkan analisis situasi, mayoritas UMKM di Kabupaten Boyolali belum melakukan pembukuan sederhana. Mayoritas pelaku UMKM belum memisahkan antara uang pribadi dengan uang usaha. Tidak adanya pelaporan keuangan yang memadai yang diperlukan untuk mendapatkan pendanaan merupakan salah satu penyebab kesulitan untuk akses permodalan (Muharam et al., 2023). Untuk membantu para pelaku UMKM Kabupaten Boyolali agar dapat mengakses

permodalan dari pihak perbankan dan lembaga keuangan, maka diperlukan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat laporan keuangan. Oleh karena itu memberikan pengetahuan mengenai bagaimana membuat laporan keuangan atau pembukuan sederhana bagi para pelaku UMKM di Kabupaten Boyolali perlu dilakukan.

Boyolali merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki luas hingga 1.015,10 km². Salah satu kebijakan pemerintah daerah Boyolali adalah mewujudkan ketahanan pangan melalui Pembangunan Kemandirian Pangan. Dinas Ketahanan Pangan Boyolali mempunyai peran penting dalam mewujudkan kebijakan tersebut. Program Desa Mandiri Pangan merupakan program yang dilakukan Dinas Ketahanan Pangan Boyolali untuk mewujudkan kemandirian pangan. Salah satu upaya dinas ketahanan pangan dalam mewujudkan desa mandiri pangan adalah memberdayakan dan mendampingi UMKM pangan lokal. Maka dari itu, peserta dalam pelatihan pembukuan sederhana ini merupakan UMKM pangan lokal yang merupakan UMKM binaan Dinas Ketahanan Pangan Boyolali. Kegiatan ini pada akhirnya bertujuan untuk memberikan keterampilan bagi para pelaku UMKM pangan lokal Boyolali dalam membuat laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut pada akhirnya dapat memudahkan proses pengajuan pendanaan di lembaga keuangan. Berdasarkan latar belakang di atas pengabdian ini akan memberikan pelatihan pembuatan laporan keuangan/pembukuan sederhana kepada para pelaku UMKM pangan lokal Boyolali.

METODE

Metode pengabdian yang digunakan adalah dengan pendekatan PKM *Participatory Action Research* (PAR). PKM *Participatory Action Research* (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial keagamaan (Afandi, 2020). Metode pengabdian dengan pendekatan PAR ini sangat cocok dengan pengabdian ini karena hasil akhirnya adalah memberikan pengetahuan dan kesadaran pentingnya pembukuan sederhana untuk mempermudah proses pengajuan dana usaha pada lembaga keuangan.

Pengabdian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yaitu tahap pertama merupakan tahap perencanaan, tahap kedua merupakan tahap penjadwalan dan tahap terakhir merupakan tahap sosialisasi. Pada tahap pertama ada beberapa langkah yang dilakukan oleh tim pengabdian, yaitu: mengunjungi mitra, mengidentifikasi permasalahan mitra dan menawarkan solusi. Secara detail, tahap pertama yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah mengunjungi mitra dengan tujuan memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud tujuan tim pengabdian berkunjung ke mitra. Selanjutnya, tim pengabdian mengidentifikasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra. Terakhir, tim pengabdian menawarkan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Apabila mitra menyetujui solusi yang ditawarkan, Langkah selanjutnya adalah penjadwalan dan sosialisasi.

Pada tahap penjadwalan, tim pengabdian berkoordinasi dengan Dinas Ketahanan Pangan Boyolali untuk menentukan tanggal, waktu dan tempat agar pelaksanaan pengabdian berjalan dengan lancar dan tujuan tercapai dengan maksimal. Tahap terakhir adalah tahap utama yang merupakan pemberian solusi terhadap permasalahan mitra dengan menyampaikan sosialisasi dan pelatihan pembukuan sederhana pada pelaku UMKM pangan lokal Boyolali. Sosialisasi pembukuan sederhana dilakukan dengan pemberian materi dan praktik langsung. Penyampaian materi dilakukan untuk memberi wawasan bagi para pelaku UMKM bahwa pembukuan merupakan hal yang sangat penting untuk keberlangsungan usaha. Selain penyampaian materi, tim pengabdian juga memandu langsung para peserta untuk membuat pembukuan sederhana. Praktik langsung dilakukan agar para peserta lebih paham dalam membuat pembukuan sederhana dan bisa langsung mengimplementasikan materi yang telah disampaikan. Kegiatan pengabdian ini bersifat diskusi terbuka, antara pemateri dan peserta dapat langsung berdiskusi dan menanyakan mengenai hal yang ingin ditanyakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilakukan di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Boyolali yang berlokasi di Jalan Nusantara No.1, Kemiri, Mojosongo, Tegalarum, Kemiri, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali. Peserta yang mengikuti pelatihan pembukuan sederhana ini adalah para pelaku UMKM pangan lokal. Peserta terdiri dari perempuan dan laki-laki yang berjumlah 34 orang. Kegiatan pelatihan pembukuan telah dilakukan pada pukul 08.00-12.00 WIB. Secara lebih rinci, acara dimulai dari registrasi peserta, pembukaan, menyanyikan lagu Indonesia Raya, sambutan-sambutan, pretest, penyampaian materi, praktik langsung, posttest dan penutupan.

Registrasi peserta dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 08.00 WIB. Setelah registrasi, peserta dipersilahkan untuk memasuki ruang pelatihan untuk menunggu acara dibuka. Sambutan dilakukan oleh Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Boyolali yaitu Bapak Bambang Jiyanto. Dalam sambutannya, Bapak Bambang Jiyanto mengucapkan banyak terimakasih atas kesediaan dosen Universitas Slamet Riyadi Surakarta sebagai tim pengabdian karena telah memilih Dinas Ketahanan Pangan Boyolali sebagai mitra untuk melaksanakan pengabdian. Lebih lanjut, Bapak Bambang Jiyanto juga menjelaskan bahwa UMKM pangan lokal di Boyolali sedang dicanangkan sebagai sektor yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan agen ketahanan pangan. Maka dari itu, kegiatan yang dapat mendorong perkembangan UMKM pangan lokal Boyolali sangat bermanfaat untuk kemajuan ekonomi dan ketahanan pangan Kabupaten Boyolali. Bapak Bambang Jiyanto juga mengucapkan banyak terimakasih kepada para pelaku UMKM atas kesediaannya meluangkan waktu untuk mengikuti pelatihan pembukuan sederhana ditengah kesibukan mengelola UMKM.



Gambar 1. Sambutan Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Boyolali

Acara selanjutnya adalah pengerjaan soal pretest oleh para peserta pelatihan. Pretest berisi soal-soal mengenai pengetahuan tentang pembukuan pada UMKM. Pengerjaan soal pretest dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan pemahaman awal peserta pelatihan mengenai pembukuan sederhana. Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi oleh pemateri. Penyampaian materi dilakukan melalui dua sesi yaitu sesi pertama pemaparan teori pembukuan sederhana kemudian sesi kedua praktik langsung pembukuan sederhana. Penyampaian materi pada sesi pertama membahas mengenai teori tentang pembukuan sederhana yang meliputi beberapa topik yaitu: (1) Pentingnya memisahkan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha agar pemilik usaha tidak bingung dan mudah menganalisis keadaan dan perkembangan usaha serta memudahkan pemecahan masalah jika usaha mengalami kendala. (2) Metode dalam pembukuan sederhana yang meliputi proses pencatatan transaksi mulai dari pencatatan arus kas, pencatatan pembelian dalam buku pembelian tunai atau kredit, pencatatan penjualan dalam buku penjualan tunai atau kredit, pencatatan piutang dalam buku piutang, dan pencatatan utang dalam buku utang.

Selama pemaparan materi, para peserta aktif, kritis dan ingin lebih tau tentang bagaimana membuat pembukuan sederhana. Para peserta pelatihan merupakan pemilik UMKM yang sebelumnya belum pernah membuat pembukuan sederhana bagi usaha mereka. Maka dari itu pelatihan pembuatan pembukuan sederhana merupakan hal baru bagi para peserta. Penyampaian materi dilakukan secara santai namun tetap serius dan para peserta sangat interaktif dan antusias terhadap materi yang disampaikan. Antusiasme para peserta dapat dilihat ketika pemaparan materi yaitu para peserta pelatihan pembukuan sederhana memperhatikan dengan seksama, mencatat atau memfoto setiap materi dan tidak ada peserta yang melewatkan setiap sesi kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan pengabdian ini berlangsung.

Setelah pemaparan teori tentang pembukuan sederhana berakhir, selanjutnya yaitu praktik langsung, tanya jawab dan diskusi antara sesama peserta dan pemateri. Kegiatan praktik langsung dilakukan secara fleksibel dan dipandu oleh pemateri. Praktik langsung dibantu dan didampingi oleh dua mahasiswa akuntansi dan jika di tengah pemaparan ada kesulitan, peserta bisa langsung bertanya. Namun, karena jumlah peserta dalam pelatihan ini 34 orang, dua

mahasiswa yang membantu pelatihan dinilai kurang mencukupi. Pada saat praktik langsung dan tanya jawab antara peserta dan pemateri, para peserta diberikan 2 dokumen. Dokumen pertama berisi contoh kasus-kasus transaksi keuangan yang biasa terjadi dalam transaksi jual beli pada UMKM. Dokumen kedua berisi format-format pembukuan yang dapat digunakan untuk mencatat setiap transaksi keuangan seperti pembelian, penjualan, piutang dan lain-lain.



Gambar 2. Presentasi materi

Praktik pembukuan dipandu oleh pemateri kemudian diikuti oleh para peserta pelatihan. Praktik pembukuan diawali dengan membaca satu persatu kasus transaksi keuangan yang biasa terjadi dalam jual beli yang sudah disediakan oleh tim pengabdian. Setelah membaca kasus, langkah berikutnya adalah mengidentifikasi apakah transaksi tergolong sebagai transaksi penjualan, pembelian, piutang atau utang. Setelah diketahui jenis transaksinya, kemudian mencatatnya ke dalam format pembukuan sesuai dengan jenis transaksi. Kasus-kasus transaksi keuangan yang telah disajikan membuat para peserta pelatihan paham dengan transaksi dan jurnal yang harus dicatat. Sementara format pembukuan sederhana digunakan untuk memudahkan para peserta pelatihan dalam mengisi pembukuan sederhana sehingga peserta bisa langsung mengisi pembukuan sederhana dan tidak memerlukan waktu yang panjang untuk membuat format pembukuan. Praktik dengan membaca satu persatu kasus kemudian mengidentifikasi dan mencatatnya ke jurnal dilakukan secara berulang dari kasus pertama sampai dengan kasus yang terakhir.

Kegiatan praktik langsung pembuatan pembukuan sederhana yang diikuti oleh para pelaku UMKM pangan lokal ini sangat bermanfaat untuk para peserta karena para peserta sebelumnya belum pernah membuat pembukuan sederhana untuk usahanya. Manfaat pelatihan pembukuan sederhana terlihat ketika di sesi akhir praktik pembukuan sederhana para peserta meminta izin membawa pulang lembar format pembukuan sederhana sebagai contoh untuk membuat pembukuan sederhana bagi masing-masing UMKM. Setelah kegiatan pengabdian ini berakhir, para peserta juga meminta materi yang telah disampaikan untuk digunakan sebagai bahan belajar dan referensi dalam membuat pembukuan sederhana. Para peserta juga menyatakan bahwa pelatihan pembukuan sederhana sangat menarik dan perlu diadakan pelatihan serupa secara rutin untuk mengembangkan UMKM.

Selain itu, peserta juga mengungkapkan bahwa kegiatan pelatihan ini memberikan pengetahuan terkait pemasukan dan pengeluaran serta pemisahan antara harta pribadi dan usaha yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Hingga saat ini, tanya jawab mengenai pembukuan sederhana juga masih berlangsung melalui *WhatsApp Group* meskipun kegiatan pengabdian ini sudah berakhir.



Gambar 3. Praktik langsung pembukuan sederhana

Setelah sesi penyampaian materi dan praktek langsung pembuatan pembukuan sederhana selesai, acara selanjutnya adalah pengerjaan soal posttest. Pengerjaan soal posttest dilakukan untuk mengetahui keberhasilan penyampaian materi dan pelatihan. Penyampaian materi dan pelatihan dikatakan berhasil jika nilai rata-rata posttest (soal yang dikerjakan setelah pelatihan) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pretest (soal yang dikerjakan sebelum pelatihan). Nilai posttest dan pretest menunjukkan bagaimana kemampuan peserta pelatihan sebelum dan sesudah pelatihan pembuatan pembukuan sederhana dilakukan.

Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa acara pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar. Dilihat dari hasil pretest dan posttest, kemampuan peserta pelatihan pembukuan sederhana mengalami peningkatan. Nilai rata-rata yang didapat oleh peserta pelatihan dalam menjawab soal pretest adalah sebesar 5,1. Sementara nilai rata-rata yang didapat oleh peserta pelatihan dalam menjawab soal posttest adalah sebesar 8,7. Peningkatan nilai rata-rata peserta dalam menjawab soal pretest dan posttest menunjukkan keberhasilan tim pengabdian dalam menyampaikan materi dan memberikan pelatihan pembukuan sederhana pada pelaku UMKM pangan lokal Boyolali. Berikut ini adalah tabel hasil pretest dan posttest peserta pelatihan yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil pre-test dan post-test peserta pelatihan

No	NAMA	Nama UMKM	Hasil Tes	
			Pre-Test	Post-Test
1	Hanik Susilowati	Danisya	5	9
2	Sukaningsih	Dapur Nodoro Ayu	4	9
3	Sri Murtiyah	NN 'Kriuk'	4	9
4	Sulastri	Najwa Snack	6	8
5	Suniyah	IKM	3	8
6	Wida	Dapur Imoet Dimitri	6	8

7	Elviana. S	Indifaz	3	8
8	Ria Elistansia	Eliztha-Cake	3	7
9	Sri Murniningsih	Aspakuta	4	9
10	Anita Cahyati	Citramas	5	10
11	Rohani	Satria Go	6	10
12	Ari Rusdianawati	Dapur Purwantara	6	10
13	Putri Rizky H	KWT Krasak	6	9
14	Junes Yuni Arti	Junes Production Bangak	5	8
15	MF Anwar	Mitra Ampel	5	8
16	Ningrum Titik Rahayu	Griyo Sentrow	5	9
17	Sunarno	Serba Susu	7	9
18	Rina Tri Wahyuni	Azaka Farrt	7	9
19	Wahyu Nugraheni	Yuni Snack	6	10
20	Katmi Handayani	Yotumbaz	3	8
21	Triwi Lestari	Kripang Q	3	8
22	Lusia Iis	Onde-Onde Bu Is	4	9
23	Sri Lanjari	Dells	5	8
24	Niken Dwi A.	Omah Kue Ku	7	9
25	Nur Jihan N.	Eatthe Real	5	10
26	Tuti Widayati	Wedang Djuminten	5	8
27	Kuntadi	Adana Food	5	9
28	Mira Endah	Jamu Nyah Rudi	6	9
29	Etik Susilowati	Omah Tape	6	9
30	Harini Darmastuti	Kripik Nusantara	7	8
31	Setyarsih Maharani	Nanis Ice Cream	3	8
32	Nurniyanti	Bakpia Merbabu	6	8
33	Mustafa Fadhilla Aji	Al-Fadh	6	9
34	Siti Ngaisah	Dapur Aura	6	9
Rata-Rata			5,1	8,7

Setelah peserta mengerjakan soal posttest, acara selanjutnya adalah penutupan. Kegiatan pengabdian ini ditutup dengan foto bersama antara tim pengabdian dengan para peserta pelatihan pembukuan yang dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Foto bersama tim pengabdian dan peserta

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembukuan sederhana ini telah dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Slamet Riyadi Surakarta di Dinas Ketahanan Pangan Boyolali. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap kesulitan UMKM dalam memperoleh modal usaha yaitu dengan pembukuan sederhana.

Kegiatan pelatihan pembukuan sederhana bertujuan untuk memberikan keterampilan bagi UMKM pangan lokal Boyolali agar dapat membuat pembukuan sederhana dalam kegiatan usaha. Kegiatan ini merupakan hal baru bagi peserta karena para peserta pelatihan merupakan pemilik UMKM yang sebelumnya belum pernah membuat pembukuan sederhana. Selama kegiatan pengabdian berlangsung, para peserta memperhatikan dengan seksama, mencatat atau memfoto setiap materi dan tidak ada peserta yang melewatkan setiap sesi kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan. Selama kegiatan pelatihan berlangsung, pengetahuan peserta mengenai pembukuan sederhana juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata pretest dan nilai rata-rata posttest. Nilai rata-rata pretest adalah 5,1 sedangkan nilai rata-rata posttest adalah 8,7. Peningkatan nilai dari pretest ke posttest menunjukkan bahwa pengetahuan peserta mengenai pembukuan sederhana mengalami peningkatan. Selain keberhasilan, kegiatan ini juga mengalami kendala. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam membantu kegiatan pengabdian ini. Kegiatan pengabdian ini hanya didampingi oleh dua mahasiswa akuntansi dengan 34 peserta sehingga mahasiswa kesulitan dalam membantu dan menjawab setiap kendala yang dihadapi peserta. Maka dari itu, saran untuk kegiatan pelatihan pembukuan selanjutnya agar melibatkan lebih banyak mahasiswa sehingga kegiatan pengabdian lebih efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Slamet Riyadi Surakarta yang telah memberikan sponsor finansial dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, A. (2020). Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Februari*.
- Ahdanisa, S., & Tarmidi, D. (2024). Unlocking Business Success: The Role Of Financial Literacy, Innovation Capability, And Government Support. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 18(8). <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n8-036>
- Alfarizi, M., & Sari, R. K. (2024). Interconnection of Green Knowledge Management and Sustainable Business Capabilities: An Investigation of the Culinary MSME Sector in the Food Waste Emergency Zone of Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1324(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1324/1/012072>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali. (n.d.). *Profil Industri Pengolahan Mikro dan Kecil Kabupaten Boyolali 2023*. Retrieved December 22, 2024, from <https://boyolalikab.bps.go.id/publication/2024/11/28/3b6675dd482a5114e6999bd8/profil-industri-pengolahan-mikro-dan-kecil-kabupaten-boyolali-2023.html>
- Desiyanti, R., & Kassim, A. A. M. (2020). Financial Literacy on Business Performance: The Moderating Effect of Religiosity Among SMEs In Sumatera,

- Indonesia. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 10(2). <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v10-i2/7371>
- Harini, S., Pranitasari, D., Said, M., & Endri, E. (2023). Determinants of SME performance: Evidence from Indonesia. *Problems and Perspectives in Management*, 21(1). [https://doi.org/10.21511/ppm.21\(1\).2023.40](https://doi.org/10.21511/ppm.21(1).2023.40)
- Muharam, H., Gursida, H., Hurdawaty, R., Asmana, Y., Hammad, H., & Suyatno, E. (2023). Sosialisasi Akses Permodalan Di UMKM Tajur Halang MAkmur Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v4i1.95>
- Nugraha, D. P., Setiawan, B., Nathan, R. J., & Fekete-Farkas, M. (2022). Fintech Adoption Drivers for Innovation for SMEs in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(4). <https://doi.org/10.3390/joitmc8040208>
- Sitharam, S., & Hoque, M. (2016). Factors affecting the performance of small and medium enterprises in KwaZulu-Natal, South Africa. *Problems and Perspectives in Management*, 14(2). [https://doi.org/10.21511/ppm.14\(2-2\).2016.03](https://doi.org/10.21511/ppm.14(2-2).2016.03)
- Sudjatmoko, A., Ichsan, M., Astriani, M., Mariani, & Clairine, A. (2023). The Impact of COVID-19 Pandemic on the Performance of Indonesian MSME with Innovation as Mediation. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2179962>
- Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., & Sugianto, R. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kecil (Mikro) Di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang Lombok Tengah. *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 163-172. <https://doi.org/10.36088/pensa.v2i2.853>